

Konsep Pengembangan Sumber Belajar

Suryawan Bagus Handoko¹, Sumanta², Karman³

^{1,2,3} Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email: suryawanbagush@gmail.com¹, sumanta.hasyim@gmail.com², karmanfaiz@uinsgd.ac.id³

Abstrak

Guru sebagai ujung tombak dalam penyampaian amanah pendidikan, selayaknya mampu mengembangkan materi dengan menggunakan sumber belajar semaksimal mungkin menyesuaikan segala bentuk kebutuhan dan tuntutan pendidikan. Di saat sekarang konsep tentang bahan ajar mulai berkembang dan mampu menyesuaikan keadaan/zaman. Melalui konsep pengembangan sumber belajar inilah yang akan mengantarkan kita untuk lebih memahami secara luas pengertian, tujuan, serta manfaat dari sumber belajar. Aspek tersebut sangat mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran dan ketergantungan akan kebutuhan terhadap sumber belajar tidak dapat dinafikan karena konsep sumber belajar merupakan seperangkat materi/substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, mencerminkan kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, melalui metode kualitatif akan dipaparkan bagaimana konsep pengembangan sumber belajar yang meliputi bukan hanya komponen pengajaran yang dirancang berupa sumber belajar/pengajaran yang umumnya diisi dengan buku-buku rujukan saja (baik yang bersifat diwajibkan maupun tidak diwajibkan), melainkan manusia, lingkungan, media massa, dan media pembelajaran lainnya untuk mendukung memaksimalkan penguasaan materi dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Konsep, Pengembangan Sumber Belajar*

Abstract

The teacher, as the spearhead in mentoring the educational mandate, should be able to develop material using learning resources to the maximum extent possible to suit all forms of educational needs and demands. At present the concept of teaching materials begins to develop and is able to adapt to circumstances / times. Through the concept of developing learning resources, this will lead us to understand more broadly the meaning, purpose, and benefits of learning resources. This aspect strongly supports success in the learning process and the dependence on the need for learning resources cannot be denied because the concept of learning resources is a collection of learning materials/substances (*teaching materials*) arranged systematically, reflecting the competencies students will master in learning activities. In this study, through qualitative methods, it will be explained how the concept of developing learning resources includes not only teaching components designed in the form of learning/teaching resources which are generally filled with reference books only (both required and not required), but humans, the environment, mass media, and other learning media to support the development of mastery material in the learning process.

Keywords: Concept, Development of Learning Resources

PENDAHULUAN

Saat ini, mutu merupakan faktor utama di sebuah negara untuk meningkatkan daya saing. Para ilmuwan telah sampai pada kesimpulan bahwa dalam kondisi saat ini revolusi informasi, keunggulan kompetitif tidak ditentukan oleh ukuran negara, atau oleh sumber daya alamnya yang kaya, atau dengan modal finansial dalam jumlah yang signifikan, yang paling penting adalah tingkat pendidikan dan jumlah pengetahuan yang diakumulasi oleh masyarakat. Selain itu, pengetahuan dengan cepat menjadi usang, pengetahuan baru menggantikannya, dan proses ini akan diulang tanpa akhir. Karena itu, kita dituntut belajar sepanjang waktu untuk memenuhi persyaratan zaman modern ini.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut sekolah harus menyiapkan dan mengembangkan *learning resources* (sumber belajar) bagi guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam pembelajaran terdapat beberapa aktivitas yang saling terpadu, yaitu aktivitas mengajar, belajar, dan sumber belajar. Aktivitas mengajar menyangkut seorang pendidik dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi yang harmonis menjadi indikator suatu aktivitas atau proses pembelajaran itu berjalan dengan baik. Sumber belajar dimanfaatkan dengan maksud dan tujuan mampu menumbuhkembangkan kesadaran siswa untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperolehnya selama ia terlibat di dalam proses pembelajaran itu, dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya.

Sejalan dengan hal ini, UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab I Pasal 1 ayat 20, menyatakan bahwa pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran ada beberapa komponen yang saling berinteraksi edukatif yaitu guru, siswa, dan sumber belajar. *Learning resources* atau sumber belajar merupakan komponen penting dan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Melalui sumber belajar itulah maka proses pendidikan akan berjalan dengan seefektif mungkin. Pengetahuan dan informasi mudah didapat dengan tersedianya sumber belajar. Siswa lebih kreatif dalam mengisi pengetahuan di otaknya, tidak lagi melalui proses transformasi pengetahuan monoton yang hanya diberikan oleh guru untuk siswa. Adanya sumber belajar ini juga berguna dalam memwadahi segala bakat siswa untuk dikembangkan. Siswa lebih aktif mencari sendiri tentang ilmu pengetahuan yang ia inginkan atau yang tidak dimengertinya. Bukan lantas serta-merta langsung menanyakannya kepada guru. Apabila hal tersebut dilaksanakan, tentu akan terjadi proses pembelajaran inkuiri di tiap-tiap sekolah. Peran guru bukan lagi mengisi pengetahuan siswa, akan tetapi lebih pada mengobarkan api semangat siswa dalam menanamkan kesadaran tentang pentingnya belajar sepanjang hayat. Pada akhirnya, siswa bukan lagi makhluk yang hanya ketika disuruh saja ia akan belajar, melainkan menjadi makhluk pembelajar sejati.

Pentingnya terhadap sumber belajar tersebut dapat diimplementasikan dalam bentuk yang nyata, bukan hanya sekedar menjadi verbalisme murni (kata-kata kosong) saja. Dimana sumber belajar ditempatkan pada satu titik pusat tertentu atau wadah tertentu berupa data, orang, atau benda sehingga dapat memberikan fasilitas belajar yang memadai bagi siswa. Sumber belajar dipandang sebagai suatu kegiatan yang terorganisasi, terdiri dari direktur pusat sumber belajar, staf, peralatan dan bahan-bahan pembelajaran yang ditempatkan dalam suatu lokasi yang mempunyai fasilitas khusus untuk perencanaan, pembuatan, penyajian, pengembangan dan pelayanan.

Ahmad Tarmizi Hasibuan dan Andi Prastowo dalam jurnalnya yang berjudul *Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia SD/MI*, menyatakan bahwa perubahan pola pendidikan yang terasa pada saat ini merupakan salah satu ciri era globalisasi atau disebut dengan era keterbukaan (*era of openness*), ini dibuktikan dengan berkembangnya Ilmu

Pengetahuan (*science*) dan Teknologi (*technology*). Era ini sering disebut dengan abad 21, yang lebih menekankan atau menuntut dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini menggunakan penelitian *library research* dengan membaca buku-buku terkait dengan metode studi kepustakaan. Adapun temuan peneliti tentang karakteristik abad 21: 1) Kreatif dan inovatif (*creative and innovative*), 2) Sifat berfikir kritis (*the nature of critical thinking*), 3) Pengintegrasian ilmu (*integration of science*), 4) Mudah mendapatkan informasi (*easy to get knowledge*), 5) Berjiwa komunikatif dan kolaboratif (*communicative and collaborative spirit*), 6) Menghargai perbedaan pendapat (*respect differences of opinion*), dan 7) pendidikan sepanjang hayat (*longlife education*). Dari segi elemen abad 21: 1) Membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, dan 2) Belajar sepanjang hayat. Sedangkan dari segi relevansi kepemimpinan dalam mengembangkan sumber daya manusia SD/MI: 1) Memanfaatkan teknologi untuk mencari sumber informasi, 2) Berkomunikasi dan bekerjasama, 3) Kreatif dalam proses pembelajaran, 4) Menanamkan literasi, 5) Menghargai pendapat dan berpikir kritis, 6) Mengembangkan berbagai pembelajaran secara inovatif serta 7) Menjadi manusia pembelajar sesuai dengan konsep pendidikan sepanjang hayat.

Muh. Alif Kurniawan. *Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Macromedia Flash sebagai Sumber Belajar*. Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran dengan menggunakan media berbasis software Macromedia flash. Macromedia Flash adalah sebuah software yang harus dikuasai oleh para programer maupun desainer yang digunakan untuk merancang animasi untuk pembuatan presentasi bisnis maupun proses pembelajaran, halaman web, hingga pembuatan game pembelajaran interaktif serta manfaat lain yang lebih detail dan jelas (Dhani Yudhiantoro, 2006: 1). Macromedia flash termasuk software yang dapat dipakai untuk membuat sajian visual yang dapat menginterpretasikan berbagai media, seperti video, animasi, gambar dan suara. *Software* ini cukup populer untuk pembuatan berbagai macam aplikasi tutorial yang interaktif dan menarik. Adapun kelebihan macromedia flash adalah menarik minat peserta didik untuk belajar dikarenakan materi lebih indah sehingga ilmu yang disampaikan mudah dipahami. Peserta didik dapat menampilkan animasi berjalan sendiri dengan mengklik tombol *play*. Jadi, apa yang mereka bayangkan dapat dilihat secara visual. Dalam *software* ini juga terdapat *actionscrip*t yaitu bahasa pemrograman yang digunakan untuk menganimasi objek, mengontrol navigasi, dan mengintegrasikan objek dan movie.

Endang Fauziati, Karmila, Shakesha Febrisha Shektasar. *Memahami Konsep Ilmiah Strategi Belajar Bahasa Kedua Sebagai Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*. Guru merupakan tokoh utama dalam proses pendidikan. Untuk itu, guru dituntut untuk memenuhi persyaratan dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan di LPTK. Guru yang memiliki kemampuan profesional yang disandangkan dalam jabatan guru sebagai sebuah profesi. Undang-Undang Guru (pasal 1 ayat 1) menyatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan demikian, profesi guru merupakan jabatan profesional yang memiliki tugas pokok dalam proses belajar mengajar. Tugas pokok profesi guru tersebut meliputi seluruh komponen proses pendidikan dan peserta didik. Sebagai jabatan profesional guru dituntut untuk memiliki kompetensi-kompetensi tertentu. Finch & Crunkilton (1992) menyatakan bahwa kompetensi merupakan tugas, keterampilan, sikap, nilai-nilai, dan penghargaan yang dianggap penting untuk keberhasilan pekerjaan. Sedangkan Robbin (2008) menyatakan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan (*ability*) atau kapasitas seseorang untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

Dalam penelitian ini berusaha memberikan pemikiran tentang konsep pengembangan sumber belajar di era industri 4.0, supaya bisa dijadikan acuan bagi yang memerlukan. Dengan menggunakan

cara berpikir kritis dan analitis, mengacu pada beberapa pemikiran para pakar, penelitian ini diharapkan mencapai tujuan yang diikuti cara mengembangkan sumber belajar guna menjawab tantangan di era industri 4.0, dan diakhiri dengan konsep penanganan masalah, dalam hal ini tentang pemanfaatan sumber belajar di sekolah.

METODE

Metode Pengumpulan Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sukmadinata yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Creswell, mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu dan kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur mengumpulkan data yang spesifik, menganalisis data secara deduktif mulai dari tema-tema yang umum ke tema-tema yang khusus, dan menafsirkan makna data. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Analisis Data

Analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian yang meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dalam rangka pemilihan dan penyederhanaan data kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah seleksi data dan pembuangan data yang tidak relevan. Data-data yang relevan dengan penelitian akan diorganisasikan sehingga terbentuk sekumpulan data yang dapat memberi informasi faktual.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk sekumpulan informasi, baik berupa tabel, bagan, maupun deskriptif naratif, sehingga data yang tersaji relatif jelas dan informatif. Tindakan lanjutan, penyajian data digunakan dalam kerangka menarik kesimpulan dari akhir sebuah tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan penarikan kesimpulan merupakan kegiatan tahap akhir dari proses analisis data. Penarikan kesimpulan disusun dengan mempertimbangkan secara evaluatif berdasarkan kegiatan-kegiatan yang ditempuh dalam dua tahapan sebelumnya, yaitu reduksi data dan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar dalam pengertian sempit diartikan sebagai semua sarana pengajaran yang menyajikan pesan secara edukatif baik visual saja maupun audiovisual, misalnya buku-buku dan bahan tercetak lainnya. Pengertian ini masih banyak disepakati oleh guru dewasa ini. Misalnya, dalam program pengajaran yang biasa disusun oleh para guru, komponen sumber belajar pada umumnya akan diisi dengan buku teks atau buku wajib yang dianjurkan.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang

secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (output) namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya. Implementasi pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa dalam proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai sumber belajar.

Cece Wijaya dan A.Thabrani Rusyah, berpendapat bahwa sumber belajar adalah lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah sebagai sumber pengetahuan, dapat berupa manusia atau bukan manusia. Menurut pendapat ahli lain dikemukakan oleh, Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi menguraikan bahwa sumber belajar adalah segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses atau aktivitas pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung diluar dari peserta didik (lingkungan) yang melengkapi diri mereka pada saat pengajaran berlangsung. Dan pendapat lain juga dikemukakan oleh, Nana Sujana & Ahmad Rivai, memberikan pengertian sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberikan kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya.

Sumber belajar dalam pengertian luas adalah seperti pengertian yang dikemukakan oleh Edgar Dale. Dia menyatakan bahwa pengalaman itu adalah sumber belajar. Sumber belajar dalam pengertian ini menjadi sangat luas maknanya, seluas hidup itu sendiri, karena segala sesuatu yang dialami peserta didik dianggap sebagai sumber belajar, sepanjang hal itu memberi pengalaman yang menyebabkan mereka belajar.

AECT (Association of Education and Communication Technology) mendefinisikan sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar. Sumber belajar menurut AECT dibedakan menjadi enam jenis, yaitu:

- 1) Pesan (message), yaitu informasi yang ditransmisikan atau oleh komponen lain dalam bentuk ide, ajaran, fakta, makna, nilai dan data. Contoh: isi bidang studi yang dicantumkan dalam kurikulum pendidikan formal, dan non formal maupun dalam pendidikan informal.
- 2) Orang (person), yaitu manusia yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengolah dan penyaji pesan. Contoh: guru, dosen, tutor, siswa, pemain, pembicara, instruktur dan penatar.
- 3) Bahan (material), yaitu sesuatu wujud tertentu yang mengandung pesan atau ajaran untuk disajikan dengan menggunakan alat atau bahan itu sendiri tanpa alat penunjang apapun. Bahan ini sering disebut sebagai media atau software atau perangkat lunak. Contoh: buku, modul, majalah, bahan pengajaran terprogram, transparansi, film, video tape, pita audio (kaset audio), filmstrip, microfiche dan sebagainya.
- 4) Alat (Device), yaitu suatu perangkat yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Alat ini disebut hardware atau perangkat keras. Contoh: proyektor slide, proyektor film, proyektor filmstrip, projector overhead (OHP), monitor televisi, monitor komputer, kaset, dan lain-lain.
- 5) Teknik (Technique), dalam hal ini teknik diartikan sebagai prosedur yang runtut atau acuan yang dipersiapkan untuk menggunakan bahan peralatan, orang dan lingkungan belajar secara terkombinasi dan terkoordinasi untuk menyampaikan ajaran atau materi pelajaran. Contoh: belajar mandiri, belajar jarak jauh, belajar secara kelompok, simulasi, diskusi, ceramah, problem solving, tanya jawab dan sebagainya.

6) Lingkungan (*setting*), yaitu situasi di sekitar proses belajar-mengajar terjadi. Latar atau lingkungan ini dibedakan menjadi dua macam yaitu lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik seperti gedung, sekolah, perpustakaan, laboratorium, rumah, studio, ruang rapat, museum, taman dan sebagainya. Sedangkan lingkungan non fisik contohnya adalah tatanan ruang belajar, sistem ventilasi, tingkat kegaduhan lingkungan belajar, cuaca dan sebagainya.

b. Klasifikasi sumber belajar

Jenis sumber belajar	Pengertian	Contoh	
		Dirancang	Dimanfaatkan
Pesan (<i>massage</i>)	Informasi yang harus disalurkan oleh komponen lain berbentuk ide, fakta, pengertian data.	Bahan-bahan pelajaran	Cerita rakyat, dongeng, nasihat
Manusia (<i>people</i>)	Orang yang menyimpan informasi atau menyalurkan informasi. Tidak termasuk yang menjalankan fungsi pengembangan dan pengelolaan sumber belajar.	Guru, actor, siswa, pembicara, pemaian. Tidak termasuk teknisi ilmu kurikulum	Narasumber, pemuka masyarakat, pimpinan kantor, responden.
Bahan (<i>materials</i>)	Sesuatu bisa disebut media/software yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat.	Transparansi, film, slides, tape, buku, gambar dan lain-lain	R relief, candi, arca, peralatan tehnik.
Peralatan (<i>device</i>)	Sesuatu, bisa disebut media/hardware yang menyalurkan pesan untuk disajikan yang ada di dalam software.	OHP, proyektor, slides, film, TV, kamera, papan tulis.	Generator, mesin. Alat- alat, mobil.
Teknik/Metode (<i>technique</i>)	Prosedur yang disiapkan dalam mempergunakan bahan pelajaran, peralatan, situasi, dan orang untuk menyampaikan pesan.	Ceramah, diskusi, sosiodrama, simulasi, kuliah, belajar mandiri.	Permainan, sarasehan, percakapan biasa/spontan.
Lingkungan (<i>setting</i>)	Situasi sekitar dimana pesan disalurkan/ditransmisasikan	Ruangan kelas, studio, perpustakaan, auditorium, aula	Taman, kebun, pasar, museum, toko

Klasifikasi lain yang biasa dilakukan terhadap sumber belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber belajar tercetak. Contohnya: buku, majalah, brosur, koran, poster, denah, ensiklopedi, kamus, booklet, dan lain-lain.
- 2) Sumber belajar non cetak. Contohnya; film, slides, video, model, transparansi, reali, dan lain-lain.
- 3) Sumber belajar yang berbentuk fasilitas. Contohnya perpustakaan, ruangan belajar, carrel,

studio, lapangan olah raga dan lain-lain.

- 4) Sumber belajar berupa kegiatan. Contohnya: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan dan lain-lain.
- 5) Sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat. Contohnya: taman, terminal, pasar, toko, pabrik, museum dan lain-lain.

c. Fungsi dan Peranan Sumber Belajar

Fungsi sumber belajar antara lain:

- 1) Meningkatkan produktifitas pendidikan dengan jalan:
 - a) Membantu guru untuk menggunakan waktu dengan secara lebih baik dan efektif.
 - b) Meningkatkan laju kelancaran belajar.
 - c) Mengurangi beban guru dalam penyajian informasi, sehingga lebih banyak kesempatan dalam pembinaan dan pengembangan gairah belajar.
- 2) Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan:
 - a) Mengurangi fungsi kontrol guru yang sifatnya yang kaku dan tradisional.
 - b) Memberikan kesempatan pada siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Memberikan dasar-dasar pengajaran yang lebih ilmiah, dengan jalan:
 - a) Merencanakan program pendidikan secara lebih sistematis.
 - b) Mengembangkan bahan pengajaran melalui upaya penelitian terlebih dahulu.
- 4) Meningkatkan pemantapan pengajaran dengan jalan:
 - a) Meningkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media komunikasi.
 - b) Menyajikan informasi maupun data secara lebih mudah, jelas dan kongkrit.

d. Kriteria Pemilihan Sumber Belajar

Kriteria pemilihan sumber belajar yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan yang ingin dicapai, ada sejumlah tujuan yang ingin dicapai, dengan menggunakan sumber belajar dipergunakan untuk menimbulkan motivasi, untuk keperluan pengajaran, untuk keperluan penelitian ataukah untuk pemecahan masalah. Harus disadari bahwa masing-masing sumber belajar memiliki kelebihan dan kelemahan.
- 2) Ekonomis, sumber belajar yang dipilih harus murah. Kemurahan di sini harus diperhitungkan dengan jumlah pemakai, lama pemakaian, langka tidaknya peristiwa itu terjadi dan akurat tidaknya pesan yang disampaikan.
- 3) Praktis dan sederhana, sumber belajar yang sederhana, tidak memerlukan peralatan khusus, tidak mahal harganya, dan tidak membutuhkan tenaga terampil yang khusus.
- 4) Gampang didapat, sumber belajar yang baik adalah yang ada di sekitar kita dan mudah untuk mendapatkannya.
- 5) Fleksibel atau luwes, sumber belajar yang baik adalah sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kondisi dan situasi.

2. Pengertian Bahan Ajar

Berangkat dari pemikiran tentang pengertian sumber belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Bahan ajar merupakan seperangkat materi/substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, mencerminkan kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Melalui bahan ajar yang disiapkan secara baik memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi dasar secara runtut dan sistematis. Penyiapan dan penggunaan

bahan ajar secara baik dan tepat, pada akhirnya secara akumulatif peserta didik diharapkan dapat menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Adapun beberapa macam bahan ajar, yaitu:

- a. Media tulis,
- b. audio visual, elektronik, dan
- c. interaktif terintegrasi yang kemudian disebut sebagai *medienverbund* (bahasa Jerman yang berarti media terintegrasi) atau *mediamix*.

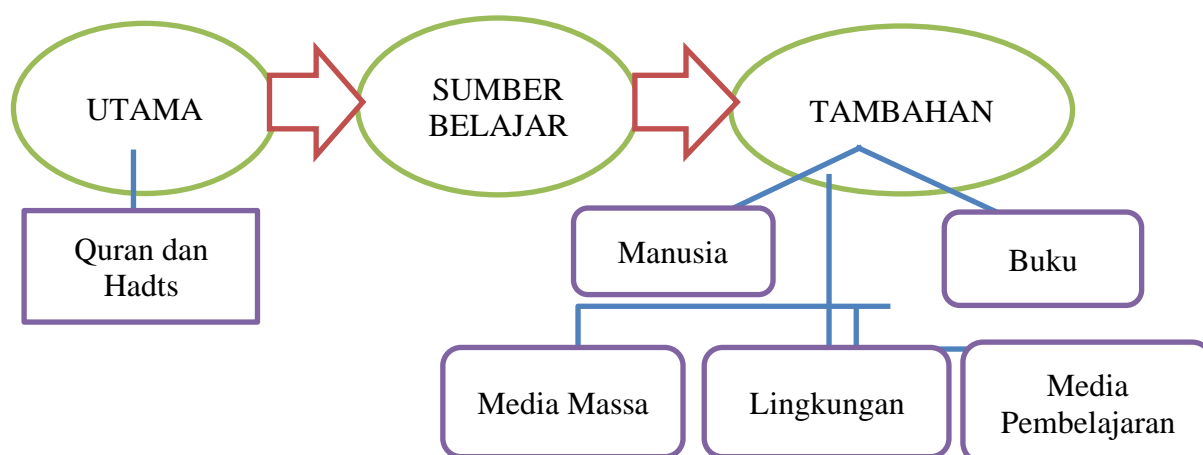
Berdasarkan teknologi yang digunakan, bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu :

- a. Bahan cetak (*printed*) seperti antara lain *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, *wallchart*, foto/gambar, model/maket.
- b. Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.
- b. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti video compact disk, film.
- c. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti *cai (computer assisted instruction)*, compact disk (cd) multimedia pembelajaran interaktif, dan
- d. Bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).

Konsep Pengembangan Sumber Belajar

Konsep pendidikan awalnya sudah ditanamkan dalam Alquran. Alquran sudah memberikan perubahan yang signifikan dalam mengembangkan pendidikan. Pendidikan terkandung dalam surat Al-Alaq ayat 1-5. Surat tersebut mengajarkan manusia untuk selalu membaca kondisi dan situasi yang ada dalam tataran kehidupan tidak terkecuali pendidikan. Pendidikan di Indonesia notabene masih dalam kondisi memprihatinkan. Hal ini berbeda dengan Negeri Sakura (Jepang) yang sudah mampu untuk menciptakan benda elektronik seperti robot. Hasil ini yang dapat membuktikan kelulusan atau tidaknya anak didik, berbeda dengan Indonesia yang masih mengacu pada nilai raport.

Negara Indonesia sangat sering merubah dan mengalami perubahan pola pendidikan baik dari segi kurikulum, bahan ajar, metode dan pembawaan atau teknik dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga masih monoton dalam pengimplementasian untuk mewujudkan sumber daya manusia yang diinginkan di Abad 21. Adapun konsep dalam pengembangan sumber belajar dapat dilihat dalam bagan di bawah ini:



1. Manusia

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang berwujud benda dan orang yang dapat menunjang belajar sehingga mencakup semua sumber yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar agar terjadi perilaku belajar. Dalam hal ini, guru dan siswa adalah komponen yang

termasuk di dalam sumber belajar, sehingga terjadinya interaksi dalam pembelajaran. Orang yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu di mana peserta didik dapat belajar sesuatu, maka yang bersangkutan dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya guru, ahli geologi, polisi, dan ahli-ahli lainnya.

2. Buku

Buku yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedi, fiksi dan lain sebagainya.

3. Media Massa

Media massa adalah sarana atau alat yang dipakai dalam kerja komunikasi massa, yaitu komunikasi yang ditujukan terhadap orang banyak. Media massa memberikan info perihal perubahan, bagaimana hal itu berjalan dan hasil yang dicapai. Dalam penyampaian pesan-pesan sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita ke masyarakat luas, seperti melalui radio, surat kabar, TV, internet, dan film.

4. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu dari sumber belajar yang amat penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam proses pembelajaran yang dialami siswa. Bahan dan kegiatan belajar dapat diperkaya juga oleh lingkungan.

Lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran terdiri dari: lingkungan sosial dan lingkungan fisik (alam). Sesuai dengan namanya lingkungan sosial dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran yang berkaitan dengan kesosialan dan kemanusiaan sehingga ilmu-ilmu yang telah mereka dapatkan di bangku sekolah dapat direalisasikan dalam kehidupan nyata. Sedangkan lingkungan fisik (alam) memberikan kontribusi dalam pembelajaran yang berkaitan dengan penanaman pemahaman siswa tentang gejala-gejala alam yang terjadi di sekitarnya serta dapat menumbuhkan rasa memiliki sehingga mereka akan mempunyai kesadaran untuk memelihara dan melestarikan alam. Sehingga dari keseluruhan proses pembelajaran yang dilaksanakan dirasa lebih bermakna.

Pemanfaatan lingkungan dapat ditempuh dengan dua cara yaitu: melakukan kegiatan dengan membawa peserta didik ke lingkungan dan membawa lingkungan ke dalam kelas. Cara yang pertama dapat ditempuh dengan melakukan survey, karyawisata, berkemah, praktek lapangan dan sebagainya. Selanjutnya cara yang kedua dapat ditempuh dengan menghadirkan narasumber untuk menyampaikan materi ke dalam kelas, dan lain-lain.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat, sarana, perantara, dan penghubung untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan (*message*) dan gagasan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri siswa. Dalam media pembelajaran terdapat dua unsur yang terkandung, yaitu (a) pesan atau bahan pengajaran yang akan disampaikan atau perangkat lunak, dan (b) alat penampil atau perangkat keras. Sementara media pendidikan diartikan sebagai hal-hal yang digunakan, dilihat, didengar, dibicarakan, ditambah materi yang menunjang aktivitas tersebut.

Terdapat enam jenis dasar dari media pembelajaran menurut Heinich and Molenda, yaitu:

1. Teks. Merupakan elemen dasar bagi menyampaikan suatu informasi yang mempunyai berbagai jenis dan bentuk tulisan yang berupaya memberi daya tarik dalam penyampaian informasi.
2. Media Audio. Membantu menyampaikan maklumat dengan lebih berkesan. Membantu

meningkatkan daya tarikan terhadap sesuatu persembahan. Jenis audio termasuk suara latar, musik, atau rekaman suara dan lainnya.

3. Media Visual Media yang dapat memberikan rangsangan-rangsangan visual seperti gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, papan buletin dan lainnya
4. Media Proyeksi Gerak. Termasuk didalamnya film gerak, film gelang, program TV, video kaset (CD, VCD, atau DVD).
5. Benda-benda Tiruan/miniature. Seperti benda-benda tiga dimensi yang dapat disentuh dan diraba oleh siswa. Media ini dibuat untuk mengatasi keterbatasan baik objek maupun situasi sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.
6. Manusia. Termasuk di dalamnya guru, siswa, atau pakar/ahli di bidang/materi tertentu.

Urgensi Pengembangan Konsep Sumber Belajar

Pemberdayaan sumber belajar dengan baik memudahkan bagi guru untuk menjalankan fungsinya yaitu mengajar dan mendidik. Seorang guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang inovatif sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tenang, agar memudahkan siswanya dalam mewujudkan cita-citanya sebagai pembaharuan dalam dunia pendidikan dan dapat bersaing di kancah Internasional. Dengan adanya konsep sumber belajar, guru akan menjadi terarah dan mudah memanfaatkan sumber belajar dan bahan ajar dalam proses pembelajaran.

Untuk menjawab relevansi dan urgensi dalam mengembangkan konsep sumber belajar era digital saat ini adalah dapat mengarahkan guru dan siswa mampu memanfaatkan sumber belajar teknologi untuk mencari sumber informasi, berkomunikasi dan bekerjasama, kreatif dalam proses pembelajaran, menanamkan literasi, menghargai pendapat dan berpikir kritis, mengembangkan berbagai pembelajaran secara inovatif dan menjadi manusia pembelajar sesuai dengan konsep pendidikan sepanjang hayat. Hal ini sudah menjadi keharusan bagi guru dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas dan mampu bersaing secara global.

Dalam hal urgensi pengembangan sumber belajar, buku pelajaran bukan merupakan satu-satunya sumber bahan pelajaran, alasannya karena:

1. Ilmu pengetahuan berkembang sangat cepat, sehingga jika guru dan siswa hanya mengandalkan buku teks sebagai sumber pembelajaran, bisa terjadi materi yang dipelajarinya itu akan cepat usang. Dengan demikian, guru dituntut untuk menggunakan sumber lain yang dapat menyajikan informasi terbaru, misalnya menggunakan jurnal yang menyajikan berbagai pengetahuan mutakhir, majalah, koran dan sumber informasi elektronik, misalnya dengan menggunakan dan memanfaatkan Internet dan lain sebagainya.
2. Kemajuan teknologi informasi, memungkinkan materi pelajaran tidak hanya disimpan dalam buku teks saja, akan tetapi bisa disimpan dalam berbagai bentuk teknologi yang lebih efektif dan efisien, misalnya dalam bentuk CD, flashdisk, penyimpanan internal handphone, google drive, dan lain sebagainya. Dalam bentuk-bentuk semacam ini diyakini materi pelajaran akan lebih mudah untuk dipelajari di mana dan kapan saja. Sesuatu yang tidak mungkin disajikan dalam buku cetak karena keterbatasannya, maka dalam bentuk media elektronik akan dapat disajikan.
3. Tuntutan kurikulum seperti pada Kurikulum Merdeka, menuntut siswa agar tidak hanya sekedar menguasai informasi teoretis, akan tetapi bagaimana informasi tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan daerah dan lingkungan di mana siswa tinggal. Dengan demikian, kehidupan masyarakat nyata mestinya dijadikan sebagai salah satu bahan pelajaran.

Ketiga alasan tersebut, diharapkan dapat membuka wawasan baru bagi guru dalam proses pembelajaran, bahwa ternyata banyak sumber yang dapat dimanfaatkan untuk membelajarkan

siswa, selain dari buku teks yang dicetak secara massal. Guru yang hanya mengandalkan buku sebagai sumber materi pelajaran cenderung pengelolaan pembelajaran hanya menyajikan materi pelajaran yang belum tentu berguna untuk kehidupan siswa. Ataupun, seandainya materi pelajaran itu dianggap penting, maka siswa akan sulit menangkap pentingnya materi tersebut, selain hanya untuk dihafal. Itulah sebabnya selain buku teks, guru seharusnya memanfaatkan berbagai sumber belajar yang lain, seperti media elektronik/masa, lingkungan. dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Sumber belajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui konsep sumber belajar akan lebih mudah untuk dikembangkan dalam melaksanakan pembelajaran dan akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Sumber belajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan. Untuk pembelajaran yang bertujuan mencapai kompetensi sesuai tuntutan dalam Kurikulum saat ini diperlukan kemampuan guru untuk dapat mengembangkan sumber belajar yang tepat. Agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran mencapai kompetensi.

Pentingnya terhadap sumber belajar tersebut dapat diimplementasikan dalam bentuk yang nyata, bukan hanya sekedar menjadi verbalisme murni (kata-kata kosong) saja. Akan tetapi, sumber belajar ditempatkan pada satu titik pusat tertentu atau wadah tertentu berupa data, orang, atau benda sehingga dapat memberikan fasilitas belajar yang memadai bagi siswa. Sumber belajar dipandang sebagai suatu kegiatan yang terorganisasi, terdiri dari direktur pusat sumber belajar, staf, peralatan dan bahan-bahan pembelajaran yang ditempatkan dalam suatu lokasi yang mempunyai fasilitas khusus untuk perencanaan, pembuatan, penyajian, pengembangan dan pelayanan, seperti apa yang menjadi tujuan penelitian ini, yaitu dengan harapan bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dengan pengembangan sumber belajar seperti kepala sekolah, guru, pengawas sekolah menengah atas maupun pembina pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Affan Al-Quddus 1, Gusti Rama Dona2. Konsep Pengembangan Kreativitas Pendidikan Anak Usia Dini Kota Medan. *Jurnal Administrasi Publik dan Kebijakan (JAPK) Volume 1, Nomor 1, Juni 2021*
- Ahmad Tarmizi Hasibuan Andi Prastowo. Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia SD/MI. *Volume 10 Nomor 1 Juni 2019*
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)*
- Ani Cahyadi. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur. Penerbit Laksita Indonesia. Cetakan I, Januari 2019.*
- Asmuki Hasanah. Pusat Sumber Belajar PAI Dalam Dunia Pendidikan; Sebuah Kajian Kritis dan Pengembangannya, *edupedia Vol. 5, No. 1, Juli 2020*
- Cece Wijaya dan A. Thabrani Rusyah, *Kemampuan Dasar Guru dalam proses BelajarMengajar, (Bandung: Rosda Karya , 1994)*
- Dimiyati. Konsep Rasionalitas Islami dan Implikasinya terhadap Pengembangan Studi Ekonomi Islam. *Slamic Review. Jurnal Riset dan Kajian Keislaman. Volume 10 Nomor 2 Oktober 2021*
- Edy Syamsuddin. *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik. Vol.2 No.2 2021*
- Endang Fauziati, Karmila, Shakesha Febrisha Shektasari. *Jurnal Warta LPM. Vol. 24, No. 1, Januari 2021, hlm. 159-166*
- Endang Sulistyowati. "How Biology Make U Enjoy. Apakah Perbedaan Bahan Ajar dan Sumber Belajar". Dari <http://endahsulistyowati.wordpress.com/2009/07/21/apakah-perbedaan-bahan-ajar-dan-sumber-belajar/>
- Fikri Aulia. Konsep Pengembangan Layanan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus pada Kurikulum 2013. *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling Vol. 2, No. 1, April 2019*

- Indah Komsiyah, Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Teras, 2012
- Irwandi, Hery Fajeriadi. Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan. *BIO-INOVED : Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan* Vol. 1, No. 2, pp. 66-73 Juli-Desember, 2019
- Isbani, Media Pendidikan, (Surakarta: UNS Press, 1987)
- Karti Soeharto, Teknologi Pembelajaran Pendekatan Sistem, Konsep dan Model, SAP, Evaluasi, Sumber Belajar dan Media, (Surabaya: SIC, 2003)
- Katrina Ananiadou and Magdalean Cloro, 21st Century Skills and Competences for New Millennium Learners in OECD Countries. (OECD Education Working Papers, No. 41, 2009 Paris, OECD Publishing,
- Muh. Alif Kurniawan. Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Macromedia Flash sebagai Sumber Belajar. *Al-MISBAH Jurnal Islamic Studies*. Vol. 8, No. 2, Oktober 2020,
- Nana Sudjana, Teknologi Pengajaran, (Bandung: Sinar Baru: 1989)
- Nurhadi & Abdul Azis. Pengaruh Kinerja Guru dan Pendayagunaan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Se-kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. *Palapa : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Volume 8, Nomor 2, November 2020
- Nur Zaini. Konsep Pendidikan Humanis dan Implementasinya dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan*, Vol 01, No 01, Bln Feb, Thn 2019
- Purbatua Manurung. Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Hikmah*, Vol. 17 No. 2, Juli-Desember 2020
- Rahmat hidayat . Konsep Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Masyarakat Islam (Studi Pemikiran Burhanudin Al-Zarnuji). *Alfuad Jurnal*, 3 (2), 2019
- Rather, A.R., *Essentials of Instructional Technology* (New Delhi: Discovery Publishing House, 2004)
- Roni Harsoyo . Model Pengembangan Mutu Pendidikan (Tinjauan Konsep Mutu Kaoru Ishikawa). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* Vol. 2 No. 1 (2021),
- Samsinar S. Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Didaktika : Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, Vol. 13, No. 2, Desember 2019
- Sakwa. Konsep Pengembangan Kebiasaan Belajar Di Era Industri 4.0. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* ISSN : 2407-4462 (Cetak), 2614-5812 (Elektronik) Vol. 8, No. 1, 201x,
- Seto Satrio, Jahidin, & Suriana Gende Ede. Pengembangan sumber Belajar Berbentuk Ensiklopedia Untuk Mendukung Materi Fungsi Mata Pelajaran Biologi SMA Kelas X. *AMPIBI: Jurnal Alumni Pendidikan Biologi* Vol. 6 No.3, Edisi November 2021
- Sudjarwo, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: PT Mediyatama Sarana Perkasa, 1989)
- Sumardiono, *Lompatan Cara Belajar* (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2007)
- Syofia Yohana. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar pada Konsep ekosistem di kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan Biologi* 8 (2) (2019)
- Ulfajri, Devi Deswimar. Konsep tentang Belajar dalam al-Quran. *Jurnal IndraTech* Volume 2 No 1 Mei 2021
- Vitry Marenden, dkk, Analisis Pengembangan Sumber Belajar Digital Media Video Untuk Meningkatkan Mutu SDM Guru Melalui Pemanfaatan Teknologi Pada Pembelajaran Tatap Muka di Era New Normal. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10 (2),
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009)